

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal (*Capital Market*) merupakan pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang yaitu jangka satu tahun atau lebih. Pasar modal merupakan sarana yang tepat bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan dana dalam jumlah yang besar. Dana yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan ataupun dari utang. Pasar modal merupakan sarana yang efektif untuk ikut serta dalam mempercepat pembangunan suatu negara karena pasar modal merupakan pengalihan dana jangka panjang dari masyarakat untuk dapat disalurkan ke sektor yang produktif.

Suatu perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup dan perluasan usahanya harus dapat memperoleh sumber dana yang pasti untuk membiayai operasionalnya. Apalagi dengan kondisi pasar yang belum stabil seperti sekarang ini. Sumber dana yang diperoleh salah satunya melalui *go public* yaitu menjual saham kepada calon investor di pasar modal.

Pasar modal merupakan alternatif memperoleh sumber dana dari pihak luar untuk mendukung perluasan usaha. Para calon investor perlu mengetahui faktor-faktor yang mendukung kinerja keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham sehingga pihak manajemen akan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan

investor akan lebih hati-hati dalam memilih saham mana yang menguntungkan. Untuk memperoleh daya tarik agar menimbulkan minat bagi calon investor yang akan membeli sahamnya, maka perusahaan tersebut harus dapat memperlihatkan kondisi dan kinerja keuangan yang baik. Penilaian suatu efek sangat dipengaruhi dari kondisi kinerja perusahaan penerbitnya (*emiten*) (Siamat, 1995). Penilaian efek dapat dilakukan dengan menggunakan analisis fundamental (*Fundamental Analysis*) dan analisis teknik (*Technical Analysis*). Analisis fundamental merupakan teknik analisis saham yang didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham mempunyai nilai intrinsik (Sunarsiah, 1997). Sedangkan analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan. menurut para fundamentalis yaitu para penganut analisis fundamental menyatakan bahwa harga saham merupakan refleksi dari nilai perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu dalam rangka melakukan penilaian suatu saham menurut pendekatan fundamental dapat digunakan analisis rasio.

Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberi manfaat bagi pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuatan keputusan. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi harga saham

di pasar modal termasuk kondisi keuangan perusahaan dimasa depan ialah dengan melakukan analisis rasio keuangan saat ini dan dimasa lalu. Analisis rasio ini menggunakan beberapa variabel yaitu *Current Ratio/CR*, *Debt Ratio/DR*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Inventory Turn over/IT*, dan *Return On Equity (ROE)*. *Current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* ini merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi current obligationnya. Dapat di katakan bahwa bagi perusahaan-perusahaan yang bukan merupakan perusahaan kredit, kurang dari 2:1 dianggap kurang baik, sebab bila aktiva lancar turun misalnya sampai 50 % maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi untuk menutup hutang lancarnya. *Debt Ratio* adalah *Leverage* yang dihitung dengan total utang terhadap total aset. Rasio ini mengukur seberapa banyak aset yang dibiayai oleh hutang. Hutang bisa berarti buruk bisa juga berarti baik. Selama ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, perusahaan yang mempunyai *Debt Ratio* yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, sebaliknya selama ekonomi baik dan suku bunga rendah hutang dapat meningkatkan keuntungan. *Price Earning Ratio (PER)* yaitu membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan (disajikan dalam bentuk laporan keuangan). Sedangkan *Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu, Rianto (1995) dan Tandililin (2001).

Untuk menguji kemampuan prediksi informasi akuntansi dalam memprediksi harga saham dapat menggunakan rasio keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan, karena dengan informasi akuntansi yang tercermin dalam laporan keuangan investor dapat menilai kinerja perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan memiliki kemampuan prediksi ketika di asosiasikan dengan harga. Oleh karena itu dengan mendeteksi manfaat informasi akuntansi dalam memprediksi harga saham yang di hubungkan dengan karakteristik industri tertentu dapat memberi acuan bagi investor dalam membuat keputusan bisnis.

Sehubungan dengan uraian di atas, sehingga cukup menarik jika di lakukan penelitian dengan judul “ **MANFAAT INFORMASI AKUNTANSI DALAM MEMPREDIKSI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DAN NON MANUFAKTUR**”.

#### **A. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah informasi akuntansi dapat bermanfaat dalam memprediksi harga saham.
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan prediksi harga saham antara perusahaan pemanufakturan dan non pemanufakturan.

## **B. Batasan Masalah**

Informasi akuntansi dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio likuiditas, yang diukur dengan *Current Ratio* (CR).
2. Rasio *Leverage*, yang diukur dengan *Debt Ratio* (DR).
3. Rasio pasar modal, yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER).
4. Rasio aktifitas, yang diukur dengan *Inventory Turn Over* (IT)
5. Rasio profitabilitas, yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE).

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah:

1. Menguji secara empiris pengaruh informasi akuntansi terhadap harga saham.
2. Menguji ada tidaknya perbedaan kemampuan prediksi harga saham antara perusahaan manufaktur dan non manufaktur.

## **C. Manfaat Penelitian**

1. Memberi masukan bagi investor khususnya mengenai manfaat informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi harga saham.
2. Memperkaya hasil-hasil penelitian sebelumnya, khususnya riset akuntansi berbasis pasar modal.